

Hujan Ekstrem Guyur Jawa Tengah Selatan

Sejumlah daerah terus mewaspadaai cuaca buruk yang bisa memicu terjadinya banjir dan tanah longsor. Di Kudus, tanah longsor menimpa empat rumah warga.

LILIEK DHARMAWAN

lilik@mediaindonesia.com

HUJAN deras dengan intensitas di atas 100 milimeter yang mengguyur Jawa Tengah bagian selatan berdampak pada banjir dan tanah longsor di sejumlah tempat, seperti di Kabupaten Cilacap dan Kebumen.

Ribuan rumah di kedua kabupaten itu terendam banjir. Kepala Kelompok Teknisi Stasiun Meteorologi BMKG Cilacap, Teguh Wardoyo, mengungkapkan bahwa curah hujan memang ekstrem di sejumlah tempat.

"Kami mencatat curah hujan ekstrem di Kecamatan Adipala dengan intensitas hingga 204 milimeter (mm). Demikian juga di Kecamatan Binangun yang mencapai 187 mm dan di Kota Cilacap mencapai 135 mm. Kami juga mengimbau masyarakat, terutama di wilayah yang rawan bencana, karena potensi hujan ekstrem masih

bisa terjadi sampai Jumat (18/1)," jelas Teguh, kemarin.

Masyarakat di wilayah rawan bencana harus berhati-hati dan bersiaga terhadap kemungkinan bencana seperti yang telah terjadi di Cilacap dan Kebumen.

Di Cilacap, banjir merendam empat desa di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kroya dan Nusawungu. Ketinggian air di area persawahan mencapai 1,5 meter. Adapun di jalan, pekarangan, dan rumah warga mencapai 30 cm hingga 1 meter.

Dari Kebumen dilaporkan, banjir masih menggenangi sejumlah kecamatan di wilayah Kebumen bagian selatan. "Banjir di wilayah kota memang sudah mulai surut, tetapi untuk wilayah selatan Kebumen seperti Bonorowo, Adimulyo, Puring, dan Buluspesantren, ketinggian air justru meningkat karena daerah itu merupakan wilayah cekungan," kata Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik

BPBD Kebumen, Muhyidin.

Banjir juga menggenangi tiga kelurahan di Kota Sampang, Jawa Timur. Penyebabnya ialah air Sungai Kemuning yang meluap. Ketinggian air rata-rata 1,5 meter. Kepala BPBD Sampang, Anang Joenaidi, mengatakan meluapnya air Sungai Kemuning disebabkan hujan deras di kawasan hulu bersamaan dengan pasangannya air laut.

Banjir menggenangi tiga kelurahan di Kota Sampang karena meluapnya Sungai Kemuning. Ketinggian air rata-rata 1,5 meter.

Di Kabupaten Belitung Timur, Bangka Belitung, 75 warga Dusun Merante, Desa Selingsing, Kecamatan Gantung, yang menjadi korban banjir, kini menerima bantuan rumah dari Pemprov Bangka Belitung.

Gubernur Provinsi Bangka Belitung Erzaldi Rosman Djohan mengatakan banjir melanda Dusun Merante pada 2017. "Saat ini mereka sudah punya rumah layak. Insya Allah minggu depan rumah-rumah itu sudah dialiri listrik," ujar Erzaldi saat menyerahkan secara simbolis rumah kepada korban banjir di Dusun Merante, kemarin.

Selain banjir, ancaman tanah longsor juga terjadi di beberapa tempat. Seperti di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, tebing setinggi 5 meter longsor di Desa Menawan, Kecamatan Gebog, kemarin. Longsoran tebing menimpa empat rumah warga dan jalan desa.

Ancaman tanah longsor juga terjadi di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kali ini ancaman justru dari gunung sampah di TPA Pasirsembung. Apalagi saat ini musim hujan sehingga gunung sampah itu rawan longsor. Antisipasinya, saat ini dilakukan pemasangan pagar dari bambu untuk menahan tumpukan sampah.

Rawan tsunami

Kepala Pusat Meteorologi Maritim BMKG, Nelly Florida Riama, menyebutkan NTT masuk daerah rentan gempa dan tsunami. "Apalagi pernah terjadi tsunami di Flores," kata Nelly saat menghadiri pertemuan dengan rombongan Komisi V DPR dan Wakil Gubernur NTT Josef Nae Soi di Kupang, kemarin.

BMKG tengah menyiapkan alat peringatan dini tsunami untuk ditempatkan di daerah itu. (MG/RF/AS/BB/PO/N-2)